

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan lima rujukan yang digunakan sebagai acuan, dimana penelitian tersebut berguna sebagai pembandingan dan referensi yang bermanfaat bagi penulis. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

1) **Fathiyah Audini dan Irni Yunita (2015)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu dari Fathiyah Audini dan Irni Yunita (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh LDR, NPL, ROA, dan ROE terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, NPL, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat variabel bebas yaitu LDR, NPL, ROA, ROE dan variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda secara metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
- b. NPL dan ROE secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
- c. ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

2) Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu dari Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2015) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, NPL, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat variabel bebas yaitu LDR, NPL, BOPO, ROA dan variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda secara metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. NPL dan LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.
- b. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.
- c. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

3) Sagita Pratiwi (2017)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga yaitu dari Endia Oktifa (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi delapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA dan

variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda secara metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. LDR, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- b. IPR, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- c. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- d. PDN, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

4) Intan Kusuma Pertiwi (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat yaitu dari Intan Kusuma Pertiwi (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,

Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sembilan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM dan variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda secara metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. LDR dan PDN secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
- b. LAR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
- c. IPR, NPL, dan NIM secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2012

sampai dengan tahun 2017.

- d. APB dan IRR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

5) Endia Oktifa (2019)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kelima yaitu dari Endia Oktifa (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA dan variabel terikatnya adalah CAR. Populasi yang digunakan yaitu BUSN Devisa *Go Public*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda secara metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Kesimpulan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. LDR IPR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
- b. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
- c. NPL, BOPO, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
- d. IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Fathiyah Audini dan Irni Yunita (2015)	Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2015)	Sagita Pratiwi (2017)	Intan Kusuma Pertiwi (2018)	Endia Oktifa (2019)	Octavia Rukhmana Putri
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, NPL, ROA, dan ROE	LDR, NPL, BOPO, dan ROA	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA
Periode Penelitian	2009-2013	2013-2015	2011-2016	2012-2017	2013-2018	2014-2019
Jenis Data	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif	Data Kuantitatif
Populasi	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Fathiyah Audini dan Irni Yunita (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2015), Sagita Pratiwi (2017), Intan Kusuma Pertiwi (2018), dan Endia Oktifa (2019).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan membahas beberapa teori yang memiliki keterkaitan dan mendukung penelitian ini. Teori ini akan di uraikan sebagai berikut:

2.2.1 Permodalan Bank

Permodalan dalam industri perbankan sangatlah penting karena berfungsi untuk memenuhi segala kebutuhan yang digunakan untuk menunjang segala kegiatan operasional bank itu sendiri. Siamat (2010:287) menyatakan penggunaan modal bank dimaksudkan untuk pemenuhan segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank, jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi apabila tidak memenuhi syarat-syarat tertentu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 pasal 2, kewajiban penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
 - b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
 - c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);
 - d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).
- Darwmawi (2012:90-93) dalam cakupan yang luas modal bank mempunyai beberapa fungsi yaitu meliputi:

a) Fungsi Operasional

Fungsi operasional meliputi penyediaan dana untuk pembelian tanah, gedung dan mesin serta perlengkapan dan persediaan untuk menyerap kerugian operasi yang kadang terjadi.

b) Melindungi deposit

Kaitan ini tentu saja perlindunganlah yang paling penting untuk diperhatikan. Dana modal bank harus mencukupi untuk menyerap kerugian dan menjamin keamanan para deposit.

c) Memberikan rasa percaya kepada deposit

Kaitan ini sebuah bank penting untuk mempertahankan kepercayaan publik/deposit bahwa bank tersebut tetap beroperasi menjalankan bisnisnya dan penghasilan tersebut suatu bank tersebut dapat menutup kerugian-kerugian yang mungkin saja terjadi dimasa depan.

d) Fungsi pengatur tidak langsung

Pengaturan ini berkaitan dengan persyaratan minimum yang diperlukan untuk memperoleh izin pendirian bank baru dan membuat cabang, membatasi pinjaman bank, investasi dan pengambilan.

Modal terbagi menjadi 2, meliputi modal inti dan modal pelengkap:

1. Modal Inti (Tier 1)

Dendawijaya (2009:38) menyatakan komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, yang meliputi sebagai berikut:

a. Modal disetor

Modal yang telah disetor secara efektif oleh pemilik modal.

b. Agio saham

Selisih dari harga saham dengan nilai nominal saham.

c. Modal sumbangan

Modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).

d. Cadangan umum

Cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan sesuai dengan persetujuan RUPS.

e. Cadangan tujuan

Bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.

f. Laba ditahan

Saldo laba bersih setelah pajak oleh RUPS yang telah diputuskan untuk tidak dibagikan.

g. Laba tahun lalu

Laba bersih tahun pada sebelumnya dan setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.

h. Laba tahun berjalan

Laba setelah pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.

2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak

berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Secara rinci modal pelengkap terdiri sebagai berikut:

- a. Cadangan revaluasi aset tetap
- b. Cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan, cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba ugi tahun berjalan.
- c. Modal pinjaman atau yang sebelumnya disebut sebagai modal dikuasai, modal yang didukung oleh instrumnt atau warkat yang sifatnya seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi
- e. Cadangan revaluasi aset tetap
- f. Cadangan umum PPAP

Kasmir (2012:322) Tingkat permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Solvabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:322-325):

1. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio yang digunakan untuk apakah permodalan yang dimiliki oleh suatu bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Rumus untuk mencari PR sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* yang dimaksud ialah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan jumlah modal.
- b. Total aset yang dimaksud ialah rekening giro pada Bank Indonesia, rekening giro pada Bank Lain, wesel dan cek tagihan lainnya, efek-efek, simpanan berjangka, pinjaman yang diberikan, penyertaan.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Total modal inti dan pelengkap.
- b. ATMR kredit, pasar, dan operasional.

Penelitian ini hanya menggunakan indikator CAR sebagai pengukuran Solvabilitas.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kasmir (2012:310) menyatakan Kinerja keuangan bank merupakan cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan bank secara periodik dan berguna bagi beberapa pihak. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio-rasio seperti: Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan juga

Rentabilitas atau lebih dikenal dengan Profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank akan diuraikan sebagai berikut:

1. Likuiditas

Kasmir (2012:315) mendefinisikan Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Likuiditas yaitu sebagai berikut (Rivai Veithzal, 2013:482-485):

a. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus untuk mencari CR yaitu sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Aset likuid diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva pada butir satu (kas), dua a (giro BI), butir dua b (SBI) dan butir 3 (giro pada bank lain, antara bank aktiva: giro, *deposit on call*, *call money*).
- b. Pasiva likuid diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva pos satu (giro), tiga (tabungan), empat (sertifikat deposito), dan enam (simpanan dari bank lain).

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, hal ini

yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang tinggi memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga mencakup tabungan, giro, dan juga simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga yang dimaksud adalah surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi, surat berharga yang tersedia untuk dijual, surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) dan surat obligasi.
- b. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan juga simpanan berjangka.

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank itu sendiri. Nilai LAR yang tinggi menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank itu sendiri, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rumus untuk mencari LAR yaitu sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos sepuluh (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak turut dihitung.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva pada total aktivanya atau dengan cara menjumlahkan aset tetap dengan aset lancar.

Penelitian ini hanya menggunakan indikator LDR dan IPR sebagai pengukuran Likuiditas.

2. **Kualitas Aset**

Rivai Veithzal (2013:473) mendefinisikan Kualitas aset yaitu aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut serta mengetahui nilai riil dari aset tersebut. Penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Kualitas Aset yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

a. **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (KL, D, dan M). Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Nilai APB yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah, sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus untuk mencari APB sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Jumlah Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

1. Komponen aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif dengan kualitas sebagai berikut:
 - a. Kurang lancar (KL)
 - b. Diragukan (D)
 - c. Macet (M).
2. Komponen aset produktif meliputi:
 - a. penempatan pada bank lain
 - b. tagihan spot dan derivatif
 - c. surat-surat berharga pihak ketiga
 - d. kredit pada pihak ketiga
 - e. penyertaan pada pihak ketiga
 - f. tagihan akseptasi.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Penurunan kualitas dan suatu nilai pada aset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Nilai NPL yang tinggi akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank, semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula. Rumus untuk mencari NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Kredit Bermasalah adalah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak terkait.
- c. **Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)**

APYD merupakan aset produktif baik yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menimbulkan kerugian yang besar sudah di tetapkan. Rumus untuk mencari APYD sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif yang diklasifikasikan sebagai berikut:
 1. 0% dari aset produktif yang digolongkan lancar.
 2. 25% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.

3. 50% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar.
 4. 75% dari aset produktif yang digolongkan diragukan.
 5. 100% dari aset produktif yang digolongkan macet.
- b. Total aset produktif merupakan total dari penempatan bank lain, tagihan spot dan derivative, surat-surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan aksepti.

Penelitian ini hanya menggunakan indikator APB dan NPL sebagai pengukuran Kualitas Aset.

3. Sensitivitas Pasar

Rivai Veithzal (2013 : 485) mendefinisikan Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat dari yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur Sensitivitas terhadap Pasar yaitu meliputi berikut (Rivai Veithzal, 2013:485-487):

a. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN yaitu penjumlahan yang berasal dari nilai absolut antara selisih aset dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih diberi tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah ukuran valuta asing atau bank devisa. Rumus untuk mencari PDN sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi valas.
- d. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

b. Interest Rate Risk (IRR)

Kuncoro (2012:273) mendefinisikan IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR menunjukkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh suatu bank. Rumus untuk mencari IRR sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensivity Asset*) yang terdiri dari sertifikat bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan juga kredit yang di berikan dan juga penyertaan.
- b. IRSL (*Interset Rate Sensivity Liabilities*) yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka, simpanan dari bank lain dan juga pinjaman yang diterima.

Penelitian ini menggunakan indikator PDN dan IRR sebagai pengukuran Sensitivitas Pasar.

4. Efisiensi

Rivai Veithzal (2013:480) mendefinisikan Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi Operasional yaitu meliputi (Rivai Veithzal, 2013:481-482):

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Nilai BOPO yang meningkat menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam mengendalikan beban operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Total beban operasional meliputi biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan serta biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usahanya.
- b. Total pendapatan operasional meliputi pendapatan valas dan pendapatan lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank.

b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman, jika FBIR naik, maka pendapatan operasional diluar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus untuk mencari FBIR adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{FBIR} = \frac{\text{Pend.Operasional diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income* komisi, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari :hasil bunga, provisi komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

Penelitian ini menggunakan indikator BOPO dan FBIR sebagai pengukuran Efisiensi Operasional.

5. Profitabilitas

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas yaitu sebagai berikut (Rivai Veithzal, 2013:480-482):

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Nilai ROA yang tinggi menyebabkan tingkat keuntungan yang dicapai sebuah bank akan semakin

tinggi pula, dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan aset akan semakin baik. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total Aset yang digunakan yakni rata-rata total aset selama dua belas bulan terakhir.

b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b. Rata-rata modal inti meliputi modal yang disetor, laba ditahan, deviden, dan saham.

c. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif, apabila NIM naik,

maka laba yang dihasilkan dan pendapatan bunga yang dipakai untuk laba tersebut akan semakin baik, begitu pula dengan modal bank yang juga akan mengalami hal yang sama. Rumus untuk mencari NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan, derivatif, surat berharga, repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, komitmen, dan kontijensi.
- b. Rata-rata aset produktif terdiri dari total keseluruhan aset produktif yang ada dilaporan keuangan

Penelitian ini hanya menggunakan indikator ROA sebagai pengukuran Profitabilitas.

2.2.3 Pengaruh Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA Terhadap CAR.

1. Pengaruh variabel LDR (X_1) terhadap variabel CAR (Y)

LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka

nilai CAR pun akan turun. Pengaruh LDR terhadap CAR telah diteliti oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha tahun 2015 yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh variabel IPR (X_2) terhadap variabel CAR (Y)

IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka nilai CAR pun akan turun. Pengaruh IPR terhadap CAR telah diteliti oleh Sagita Pratiwi tahun 2017 yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Pengaruh variabel APB (X_3) terhadap variabel CAR (Y)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, Karena jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pecadangan penghapusan aset produktif bermasalah lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga menyebabkan

menurunya pendapatan bank, sehingga laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akhirnya mengalami penurunan. Pengaruh APB terhadap CAR telah diteliti oleh Endia Oktifa tahun 2019 yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

4. Pengaruh variabel NPL (X_4) terhadap variabel CAR (Y)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit, hal ini menyebabkan meningkatnya biaya bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan nilai CAR pun mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap CAR telah diteliti oleh Sagita Pratiwi tahun 2017 yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Pengaruh variabel PDN (X_5) terhadap variabel CAR (Y)

PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika PDN meningkat telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun juga akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas,

kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga akan menurun. Pengaruh PDN terhadap CAR telah diteliti oleh Intan Kusuma Pertiwi tahun 2018 yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Pengaruh variabel IRR (X_6) terhadap variabel CAR (Y)

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila terjadi kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila suku bunga menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun juga akan turun. Pengaruh IRR terhadap CAR telah diteliti oleh Endia Oktifa tahun 2019 yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

7. Pengaruh variabel BOPO (X_7) terhadap variabel CAR (Y)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akan mengalami penurunan. Pengaruh BOPO terhadap CAR telah diteliti oleh Intan Kusuma Pertiwi tahun 2018 yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

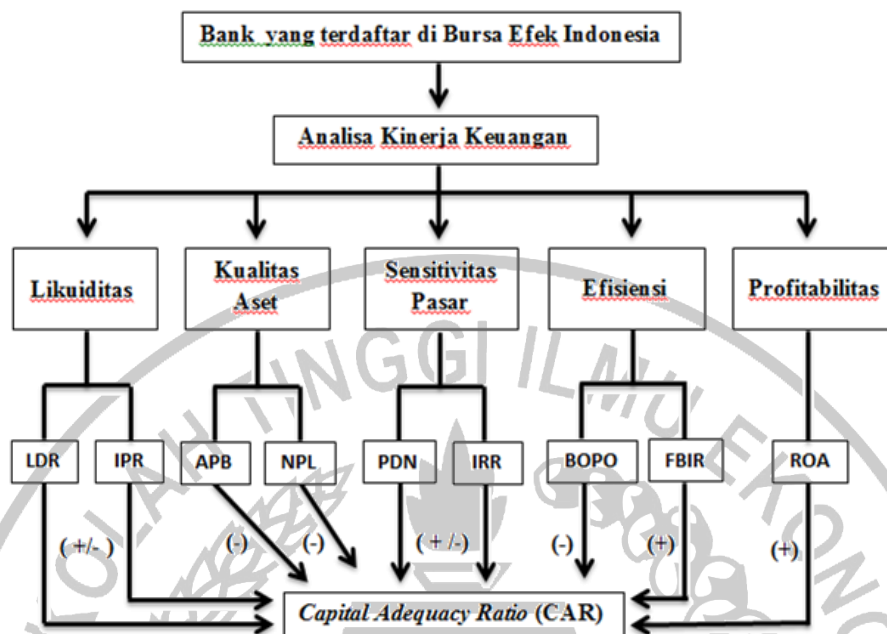
8. Pengaruh variabel FBIR (X_8) terhadap variabel CAR (Y)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap CAR telah diteliti oleh Endia Oktifa tahun 2019 yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

9. Pengaruh variabel ROA (X_9) terhadap variabel CAR (Y)

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan total aset yang menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat. Pengaruh ROA terhadap CAR telah diteliti oleh Fathiyah Audini dan Irni Yunita tahun 2015 yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan:

Pada kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa pada kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari: Likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR dan IPR, Kualitas Aset yang diukur menggunakan rasio APB dan NPL, Sensitivitas Pasar yang diukur menggunakan rasio PDN dan IRR, Efisiensi yang diukur menggunakan rasio BOPO dan FBIR, dan yang terakhir adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA. Rasio-rasio tersebut yang akan mempengaruhi CAR.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori diatas meliputi sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Rasio LDR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Rasio IPR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Rasio APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Rasio PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Rasio IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Rasio ROA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia